

**KERJASAMA SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 100
DESA TELAGA DALAM KECAMATAN PINO RAYA
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

INDA PERMATA SARI

NIM : 141 624 2707

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal Skripsi Sdri. Inda Permata Sari
NIM : 141 624 2707

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Inda Permata Sari

NIM : 141 624 2707

Judul : Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 100 Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu, alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd

NIP. 195508121979032002

Dr. Oolbi Khoiri, M.Pd.I

NIP. 198107202007101003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 100 Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan** yang disusun oleh **Inda Permata Sari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 21 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua
Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd
NIP. 198504292015031007

Pengujii I
Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP. 19740718200312100

Pengujii II
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 27 Agustus 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku:

1. Ayahanda (Sutan) dan ibunda (Suryaningsih) yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku bahkan ikut serta dalam perjalananku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Dosen pembimbingku ibu Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd dan bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I serta seluruh dosen yang telah menempah ku selama ini di fakultas Tarbiyah dan Tadris sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Sahabat dekat, yaitu Nunung, Dora, Ani dan Joko yang telah banyak membantu.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Tarbiyah dan Tadris khususnya prodi PGMI kelas A.
5. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا

“Bersabarlah dan Kuatkanlah Kesabaranmu”
(QS. Ali-imran : 200)

“Jangan Menyerah dengan Keadaan tapi Buatlah Keadaan yang Menyerah
Padamu”

(by. Inda Permata Sari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Inda Permata Sari

NIM : 1416242707

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 100 Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 8 Januari 2017

Yang menyatakan,



Inda Permata Sari
NIM: 141 624 2707

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 100 Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

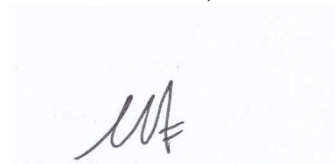
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
5. Ibu Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
6. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.

7. Ibu Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
9. Bapak Sardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 100 Bengkulu Selatan dan seluruh dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.
11. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
12. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2017

Penulis,



Inda Permata Sari

NIM: 141 624 2707

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerjasama Sekolah dan Masyarakat	7
B. Mutu Pendidikan	15
C. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meninghkatkan Mutu Pendidikan dalam Penelitian	25
D. Manajemen Sekolah Berbasis Masyarakat (SBC)	2
E. Kajian Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Konseptual	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian.....	39
C. Subjek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV :HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Fakta Temuan Penelitian	46
C. Analisis Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Inda Permata Sari, Agustus, 2018, *Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 100 Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd., 2. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kerjasama sekolah dan masyarakat, mutu pendidikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan fakta di lapangan yaitu jumlah guru dan siswa yang masih sedikit, sarana dan prasarana pun kurang memadai, dalam proses pembelajaran, guru masih kurang dalam menerapkan metode yang bervariasi dan media pembelajaran jarang sekali digunakan. Siswa juga kurang disiplin dalam masuk sekolah dan kelas juga mengerjakan tugas di rumah, belum maksimalnya kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, mendeskripsikan upaya sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengetahui faktor pendukung dan penghalang bagi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library reseach*) sehingga dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan menganalisis serta mendeskripsikan data yang penulis lakukan tentang bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti: penyusunan rencana kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, yang melibatkan komite sekolah; mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan; pemberian bantuan tenaga ahli. Pengadaan dana bantuan dari masyarakat; pengadaan buku pelajaran untuk Perpustakaan sekolah; pengadaan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Banyak program dalam komite sekolah yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, yang artinya kerjasama antara sekolah dan masyarakat telah terjalin dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹

Pendidikan memberikan peran penting dalam membangun bangsa serta memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial. Pendidikan akan menciptakan masyarakat yang terpelajar yang menjadi prasyarat terbentuknya masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan.

Dengan adanya kerjasama orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. keterangan-keterangan orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya.

¹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h.42-43. Lihat juga dalam Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), hal. 15.

Esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial. Masyarakat disini meliputi masyarakat setempat dimana sekolah itu berada, orang tua murid, masyarakat pengguna dan alumnus. Alumnus sebagai masyarakat yang memiliki hubungan khusus dan ikatan batin terhadap sekolah.

Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang berada atau berkedudukan di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Dengan demikian perlu menjalin hubungan erat dengan masyarakat sekitar. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran persorangan, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksanaan, dan penggunaan hasil belajar.²

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan akifitas belajar pendidikan, guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan dan pengajaran, maka dibutuhkan kerjasama sekolah dan masyarakat dalam peningkatkan mutu pendidikan. Hal ini perlu dilakukan karena kerjasama sekolah dan masyarakat sangat besar pengaruhnya, sebagaimana yang telah diungkapkan di atas bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu juga pihak sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kerjasama dengan masyarakat

²Nurhatati Fuat, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 12.

Fakta di atas juga penulis temukan di desa Telaga Dalam kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 Desember 2017, penulis mendapati bahwa SD Negeri 100 Bengkulu Selatan adalah satu-satunya sekolah dasar yang ada di desa tersebut.³ Jumlah guru dan siswa yang masih sedikit, sarana dan prasarana pun kurang memadai. Dalam proses pembelajaran, guru masih kurang dalam menerapkan metode yang bervariasi dan media pembelajaran jarang sekali digunakan. Siswa juga kurang disiplin dalam masuk sekolah dan kelas juga mengerjakan tugas di rumah. Selain itu, penulis melihat belum maksimalnya kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bangunan yang nampak tidak terurus dan keadaan sekitar halaman sekolah yang penuh dengan rerumputan dan kebersihan juga masih sangat kurang, mutu pendidikan yang belum optimal.

Permasalahan tersebut menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus SD Negeri 100 Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Jumlah guru dan siswa yang masih sedikit.
2. Sarana dan prasarana kurang memadai.

³Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Sardi, S.Pd, pada tanggal 2 Desember 2017 di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan.

3. Proses pembelajaran, guru masih kurang dalam menerapkan metode yang bervariasi dan media pembelajaran jarang sekali digunakan.
4. Siswa kurang disiplin dalam masuk sekolah dan kelas juga mengerjakan tugas di rumah.
5. Belum maksimalnya kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
6. Mutu pendidikan yang belum optimal.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, penulis batasi pada beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat.
2. Upaya sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Faktor pendukung dan penghalang bagi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disajikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat?
2. Bagaimana upaya sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apa aja faktor pendukung dan penghalang bagi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, karena itu dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghalang bagi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di dalam dunia pendidikan khususnya mengenai kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi masukan berbagai pihak-pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah wawasan tentang bentuk-bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, diharapkan berguna bagi guru untuk lebih mengetahui bahwasanya bekerjasama dengan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan itu sangat penting.

- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama di segala aktifitasnya dalam kegiatan sehari-hari khususnya kegiatan mendukung belajar sehingga dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan
- d. Bagi peneliti, dapat lebih memahami tentang manfaat dan pentingnya kerjasama sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

1. Pengertian Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha (perniagaan dan sebagainya) yang ditangani oleh dua orang (pihak) atau lebih. Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang/pihak atau lebih yang saling menguntungkan. Maka dari itu kerjasama di sekolah sangat diperlukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap lembaga masing-masing serta dapat menjaga kemaslahatan bersama.⁴

Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus ada hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, yang disebabkan oleh:

⁴Nur Anita Sofiyana, *Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalinkan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang)*, Jurnal Volume 01 Nomor 01, 2012, h. 1-216.

- a. Kesamaan tanggung jawab, seperti dalam GBHN ditegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Dalam masyarakat terdapat berbagai organisasi penyelenggara pendidikan, organisasi keagamaan, organisasi olahraga, atau organisasi kesenian yang bergerak dalam usaha pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu yang bersimpati terhadap pendidikan di sekolah.
- b. Kesamaan tujuan, sekolah menghendaki agar para siswa kelak menjadi manusia pembangunan yang Pancasilais. Masyarakat juga menghendaki agar semua warga negara menjadi manusia pembangunan yang Pancasilais. Individu yang Pancasilais diharapkan datang dari sekolah.

Oleh karena itu, antara sekolah dan masyarakat harus mempunyai kesamaan tujuan. Wujud dari kerjasama adalah hubungan sekolah dengan orang tua murid harus dipelihara sebaik-baiknya, untuk mewujudkan hubungan tersebut, perlu dibentuk satu panitia pemeliharaan sekolah yang terdiri atas beberapa orang tua murid, dan susunan dan kewajiban panitia pembantu pemeliharaan sekolah ditetapkan oleh Mendikbud.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, juga aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada target atau tujuan tertentu.

2. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orang tua murid, pada hakikatnya adalah sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, pertumbuhan, dan pengembangan murid-murid di sekolah. Oleh karena itu, hubungan tersebut perlu dibina, dibangun dan dipelihara sebaik-baiknya karena merupakan jembatan saling pengertian sehingga mereka dapat berpartisipasi secara positif dan dapat memberikan dukungan moral material secara ikhlas.⁵

Hubungan sekolah dengan masyarakat ialah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *good will*, kepercayaan, penghargaan dari publik suatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁶

Kerjasama merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah-satunya membangun kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Kerjasama *stakeholder* pendidikan diatur dalam konstitusi yang terwujud melalui ketetapan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 56 ayat 1: masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Komite sekolah dibentuk untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan, artinya

⁵Ina Putri Rahmadani, *Manajemen Program Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Kemitraan, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Jurnal Volume 2, Nomor 2 Juli 2017, h.77-82.*

⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 155.

komite sekolah dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide atau gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan suatu sekolah termasuk di dalamnya melakukan pengawasan pembelajaran terhadap siswa di sekolah yang menjadi tanggung jawab komite.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Ada hubungan saling memberi dan menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang perkembangan putra-putri mereka.

Tujuan dari hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan sarana-sarana dari sekolah;
- b. Untuk menilai program sekolah;
- c. Untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik;
- d. Untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan;
- e. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah;
- f. Untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah;

- g. Untuk mengarahkan dukungan dan bantuan bagi pemelihara dan peningkatan program sekolah.⁷

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan dan tuntutan terhadap sekolah.

3. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

Bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada PP Nomor 39 Tahun 1992 yang meliputi:

- a. Mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan.
- b. Pemberian bantuan tenaga ahli.
- c. Pengadaan dana dan memberi bantuan yang berupa wakaf, beasiswa, hibah, pinjaman dan bentuk-bentuk lain.
- d. Pengadaan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸

4. Teknik dalam Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Dalam melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat agar mendapat hasil yang memuaskan, maka dipakailah berbagai macam teknik, di antaranya:

- a. Badan Komite Sekolah

⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.164-165.

⁸Normina, *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Jurnal Volume 14 No. 26 Oktober 2016, h. 73-75.

Komite sekolah adalah organisasi yang beranggotakan orang tua siswa atau anggota masyarakat yang mempunyai minat terhadap suatu sekolah. Biasanya, setiap sekolah memiliki satu organisasi komite sekolah. Jadi, seorang anggota masyarakat dapat menjadi anggota komite sekolah di beberapa sekolah. Melalui komite sekolah diharapkan bantuan dari masyarakat datang, misalnya berupa uang, alat pendidikan, gedung, dan barang keperluan sekolah. Sisdiknas 2003 pasal 56 ayat 1 menerangkan bahwa komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana tingkat satuan pendidikan. Fungsi komite salah satunya menggalang dana masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di sekolah

b. Konsultasi

Sekolah dapat mengadakan konsultasi dengan seorang ahli yang ada di masyarakat, misalnya tentang siswa yang mengalami hambatan. Untuk itu guru dapat langsung berkonsultasi dengan dokter, psikolog, dan sebagainya. Hasil konsultasi tersebut dipakai sebagai pedoman pembinaan siswa di sekolah.

c. Rapat Bersama

Sekolah dapat mengundang organisasi perseorangan yang bersimpati terhadap pendidikan untuk rapat bersama dalam rangka membahas suatu masalah. Rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah atau ahli yang ditunjuk. Dalam rapat itu, misalnya dibahas tentang pendidikan lingkungan agar tercipta pendidikan yang baik atau masalah-masalah lain, seperti cara penanganan masalah kenakalan remaja.

d. Penyusunan Program Bersama

Biasanya, sekolah memiliki program tahunan, baik bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler. Tentu saja program sekolah tersebut disodorkan terlebih dahulu kepada masyarakat. Kemudian, masyarakat diminta untuk menyusun program lain yang menunjang program sekolah atau program tambahan untuk mengisi waktu senggang siswa di waktu sore atau malam. Penyusun program bersama sangat penting agar tidak terjadi pemborosan tenaga, biaya, dan program yang tumpang tindih.

e. Kerjasama dalam bidang finansial

Berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orang tua secara kolektif dapat mendukung dana yang diperlukan sekolah, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan untuk keberhasilan pendidikan. Selain itu, lembaga bisnis dan industri diharapkan dapat menyisihkan anggaran untuk pemberian beasiswa pendidikan.

f. Kerjasama dalam Bidang Material

Diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan material bangunan, untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Demikian juga masyarakat mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

g. Partisipasi Akademik

Kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan dukungan orangtua dan

masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan secara nyata kepada peserta didik.⁹

Dalam melakukan kerjasama agar tercapai keberhasilan yang maksimal yaitu tercapai tujuan orang tua dan masyarakat maka ditempuh dari berbagai macam bidang baik dari proses pembelajaran di sekolah maupun melalui berbagai macam kegiatan di luar sekolah. Masyarakat merupakan sumber yang menyediakan peserta didik, guru, sarana dan prasarana, penyelenggaraan sekolah dan peserta dalam proses pendidikan yang mengikuti dan turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mutu berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan adalah perbuatan mendidik. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan secara etimologi adalah kualitas perbuatan mendidik. Mendidik disini adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹⁰

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang

⁹Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.164-165.

¹⁰W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 788.

intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹¹

Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, ataupun suatu proses yang menuju kesesuaian dengan standar bisa jadi lebih baik, lebih unggul ataupun sesuai yang diinginkan. Peningkatan adalah suatu kemajuan pendidikan yang berlangsung dengan baik dicapai suatu pendidikan sesuai dengan tahap kemajuan pendidikan nasional yang sebenarnya. Mutu pendidikan dapat diartikan juga sebagai upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berakhlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah usaha yang diberikan untuk memberikan dan mengembangkan semua kemampuan, sikap serta tingkah laku seseorang yang sesuai dengan nilai atau norma yang berakhlak.¹²

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam *School Based Quality Improvement*

¹¹Joremo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 85.

¹²Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 54-56.

bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau kognitif dapat dilakukan *Benchmarking* (menggunakan titik acuan standar, misalnya: NEM oleh PKG atau MGMP). Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik yang sudah ada patokannya (*Benchmarking*) maupun yang lain (kegiatan ekstrakurikuler) dilakukan oleh individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan skenario bagaimana mencapainya.¹³

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat software, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan cita-cita.¹⁴ Mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 6.

¹⁴Ace Suryadi dan H. A. R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 108.

Dari beberapa definisi mutu yang telah dikemukakan secara sederhana dapat diambil pemahaman bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Output yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders*, pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).

Jadi mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus mampu menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Di luar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai

hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Mutu sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horisontal. Dilihat dari perspektif operasional, manajemen sekolah berbasis dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien. Mereka bekerja bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat. Proses pekerjaannya pun dilakukan benar dari awal, bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin karena kekeliruan yang tidak disengaja.

2. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- c. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat

dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.¹⁵

3. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kualifikasi akademik dengan mensarjanakan bagi guru yang belum. Dengan pendidikan sarjana guru diharapkan memiliki pemikiran, wawasan, metode mengajar, penguasaan masalah yang akan lebih baik. Dari segi sosiologi, mutu pendidikan berarti pendidikan yang bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungannya dalam hubungan dengan kelompok (seperti interaksi sesama anggota masyarakat), perkembangan budaya, serta mempersiapkan masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi. Dalam perspektif pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, serta dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam hal ini diupayakan berbagai cara guna meningkatkan mutu sekolah, karena tanpa adanya suatu usaha, mutu sekolah tidak dapat meningkat dengan sendirinya.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah di bawah ini:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrument* (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 9-11.

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*¹⁶

Peningkatan mutu adalah usaha atau cara untuk meningkatkan kegiatan dalam suatu lembaga khususnya dalam tenaga kependidikan yang melalui berbagai kegiatan baik input dan proses untuk mencapai tujuan organisasi yang baik. Mutu sekolah adalah mutu semua komponen yang dalam sistem pendidikan, artinya efektivitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil semata, tetapi sinergitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bermutu. Maka usaha-usaha untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui beberapa cara, seperti:

- a. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat, sertifikasi kompetensi dan profil portofolio.
- b. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif.
- c. Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
- d. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
- e. Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan,

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S Ar-Rad (13) ayat 11* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 250.

bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan.¹⁷

Terdapat prinsip-prinsip lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu:

- a. Menciptakan konsistensi tujuan, untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- b. Mengadopsi filosofi mutu total, setiap orang mesti mengikuti prinsip-prinsip mutu.
- c. Mengurangi kebutuhan pengujian, dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan.
- d. Memberikan lingkungan belajar yang lebih menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- e. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru, nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan, pandang sekolah sebagai pemasok siswa, bekerja dengan orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu pendidikan.
- f. Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya, gambarkan proses memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai kostumer, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan, implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya serta standarisasikan proses.

¹⁷Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 31.

- g. Belajar sepanjang hayat, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan.
- h. Kepemimpinan dalam pendidikan, merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan serta mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip mutu.
- i. Mengeliminasi rasa takut, hilangkanlah rasa takut dalam bekerja, dengan demikian setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
- j. Mengeliminasi hambatan keberhasilan, manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.¹⁸

Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa), dan perangkat lunak (struktur organisasi sekolah dan sebagainya) serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses (visi, misi, tujuan, sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah). Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain.

4. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Tujuan dari peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu dalam pendidikan bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrument*, h. 12.

(otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

- b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengolah dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- d. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- e. Meningkatkan kompetensi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan di capai.¹⁹

C. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Penelitian

Adapun bentuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyusunan rencana kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yang melibatkan komite sekolah, yaitu menjadi anggota komite sekolah, selalu hadir saat pertemuan komite, bersama membuat program untuk kemajuan siswa.
2. Mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti mengawasi siswa di rumah dan mengingatkan siswa tentang tugas sekolahnya.

¹⁹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, h. 74-76.

3. Pemberian bantuan tenaga ahli seperti dokter atau dan psikolog.
4. Pengadaan dana dan memberi bantuan yang berupa beasiswa untuk siswa berprestasi dan tidak mampu, iuran untuk acara perlombaan atau pengiriman wakil sekolah, penggalangan dana saat keluarga siswa terkena musibah.
5. Pengadaan buku pelajaran untuk perpustakaan dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

D. Manajemen Sekolah Berbasis Masyarakat (SBC)

1. Pengertian Manajemen Sekolah Berbasis Masyarakat

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang artinya mengurus dan memimpin. Sedangkan, secara terminologi, pengertian manajemen adalah ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰

Dalam dunia pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan manajemen sebagai aktivitas bertujuan agar seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administartor dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru

²⁰Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 15.

pada proses belajar mengajar. Tidak hanya sampai disitu, kepala sekolah maupun anggota sekolah lainnya, juga harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, karena masyarakat juga merupakan *stakeholder* yang harus ikut serta aktif di dalam menyelenggarakan pendidikan.²¹

Manajemen sekolah adalah usaha manusia yang berkerja sama, walaupun kepala sekolah adalah pengelola, kerjasama guru, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat penting agar sekolah tersebut dapat dikelola secara efektif. Kepala sekolah juga perlu dan harus merencanakan dengan hati-hati, pengorganisaian sumber daya manusia dan material yang ada, menggunakan sumber daya fisik sebaik mungkin (seperti bangunan sekolah, ruang kelas dan sebagainya), kepala sekolah perlu mengarahkan orang-orang untuk mengontrol, dan memonitor berbagai aktivitas di sekolah dan mengambil keputusan. Kepala sekolah perlu mengevaluasi kemajuan dan pencapaian yang telah diperoleh. Secara singkat, kepala sekolah perlu mengelola sumber daya manusia, sumber daya material, dan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan.

Salah satu konsekuensi dan partisipasi masyarakat untuk menghidupkan masyarakat demokratis adalah *community based education* (CBE). CBE menuntut masyarakat (orang tua, pimpinan masyarakat lokal, pimpinan nasional) dunia kerja, dunia industri, harus ikut serta dalam membina pendidikan. Reformasi pendidikan ditandai dengan partisipasi semua pemegang kepentingan (*stakeholder*) terutama orang tua dan masyarakat untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dikembangkan

²¹Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8-10.

model pendidikan yang disebut pendidikan berbasis masyarakat, dimana proses pendidikan tidak terlepas dari masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai basis dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Semua potensi yang ada dalam masyarakat apabila dapat diberdayakan secara sistemik, sinergik, dan simbiotik melalui proses yang konseptual, dapat dijadikan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Dimensi-Dimensi Manajemen Sekolah

Dalam operasionalnya, manajemen pendidikan terdiri dari berbagai komponen, yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan yaitu:

a. Manajemen Ketenagaan

Sumber daya manusia dalam suatu lembaga pendidikan, terutama terkait dengan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki arti penting, dikarenakan kegiatan operasional lembaga pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan dilakukan pengelolaan sumber daya manusia (pendidik dan kependidikan) secara umum, agar para pengelola pendidikan memiliki wawasan, kreativitas dan motivasi yang tinggi agar mereka mampu:

- 1) Mewujudkan sistem organisasi yang mampu mengatasi kelemahannya sendiri.
- 2) Menyediakan personil yang cakap, andal, dan mampu berkerja sama dengan baik, sehingga program dapat direalisasikan sesuai yang diharapkan.
- 3) Menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan kehidupan pembelajar yang kompetitif, sehat dan dinamis.

- 4) Membangun iklim kerja yang kondusif yang mampu mendukung tumbuhnya profesionalisme dalam berkerja, sehingga produktivitas dapat dicapai.²²

Pengelolaan sumber daya manusia (pendidik dan kependidikan) dalam organisasi dapat dilakukan dalam lima kegiatan, yaitu perencanaan, seleksi (termasuk pelaksanaan perekrutan), penilaian (termasuk pelaksanaan mutasi, promosi, dan pemberhentian), imbalan (termasuk pemberian kompensasi, tunjangan, bonus), serta pengembangan (termasuk pendidikan dan pelatihan).

b. Manajemen Kesiswaan atau Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang tercatat atau terdaftar sebagai peserta dalam aktivitas pembelajaran dalam satu satuan pendidikan. Peserta didik merupakan sasaran pendidikan yang harus diarahkan, diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan. Untuk pencapaian kompetensi tersebut diperlukan pengelolaan yang baik.²³

Pengelolaan peserta didik yang dimaksud adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, dari sejak masuk, sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan peserta didik meliputi: penerimaan, orientasi, pencatatan, pembinaan dan penilaian.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Prasarana

²²Nurhatati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35.

²³Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 66.

adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.²⁴

Jadi sarana dan prasarana merupakan semua peralatan dan perlengkapan serata fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan.

d. Manajemen Keuangan

Untuk memahami konsep pendanaan, perlu dipahami terlebih dahulu konsep pembiayaan. Biaya pendidikan tidak hanya menganalisis sumber dana, tetapi juga menyangkut penggunaan dana secara efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan dana mencakup tiga aspek, yaitu penerimaan sumber dana, pengeluaran atau alokasi, serta pertanggungjawaban dalam bentuk pembukuan. Jadi dana atau pembiayaan merupakan biaya atau anggaran yang dikeluarkan untuk mendukung proses pendidikan secara efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

e. Manajemen Lingkungan

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dikenal dengan istilah *public school relation* merupakan bentuk hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, yang dalam hal ini cenderung sebagai hubungan setara, timbal balik dan saling terkait. Lembaga pendidikan harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, serata berkewajiban secara legal dan

²⁴Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, h. 68.

moral untuk memberi penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan, dan keadaan lembaga pendidikan.²⁵

Lembaga pendidikan dan masyarakat satu sama lain memiliki fungsi yang berbeda, namun merupakan satu kesatuan yang utuh. Lembaga pendidikan bagi masyarakat berfungsi sebagai:

- 1) Pembaru dan pengubah pengetahuan, pola hidup, dan tata cara pergaulan masyarakat;
- 2) Penyeleksi kemampuan dan potensi serta pembinaan masyarakat sesuai potensinya;
- 3) Peningkatan taraf sosial dan penghilang perbedaan kelas dan masyarakat;
- 4) Penghilang perbedaan, dan pelaku penyesuaian menuju persatuan dan kesatuan;
- 5) Pemeliharaan dan pengembangan budaya yang luhur.

Sementara, masyarakat dalam pendidikan berfungsi sebagai

- 1) Penyedia peserta didik, guru, dan sarana pendidikan;
- 2) Pengguna hasil pendidikan serta penyedia lapangan kerja bagi lulusan;
- 3) Peserta yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat melibatkan berbagai pihak terkait (*stakeholder*), seperti; pemerintah, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua, lembaga swadaya

²⁵ Narhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hal, 43-51

masyarakat, perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, perusahaan, dan masyarakat luas.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut masalah-masalah sejenis di antaranya:

1. Mutaqim, 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Ngawai.

Penulisan bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah; keterlibatan masyarakat dalam menyusun program kerja sekolah; partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah; partisipasi masyarakat dalam melaksanakan evaluasi program kerja.

Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu: sama-sama ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu: penelitian Mutaqim meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, sedangkan saya meneliti tentang kerjasama sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. M. Ahsin Manshur, 2011. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat internal yang efektif memberikan kontribusi terhadap kelancaran hubungan sekolah dengan masyarakat eksternal. Melalui kebebasan berkomunikasi di lingkungan internal sekolah, semua warga sekolah mempunyai kesempatan yang sama untuk berkreasi dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, lahirilah sejumlah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat untuk menggalang partisipasi masyarakat. Manajemen Humas dimulai dengan perencanaan partisipatif dan pengorganisasian dalam bentuk panitia pelaksanaan dengan melibatkan semua unsur sekolah yang terkait. Proses selanjutnya adalah pengaktifan dalam bentuk komunikasi dan pelaksana kegiatan. Komunikasi yang paling akrab dilakukan sekolah dengan komite sekolah yang bertujuan menyerap aspirasi ide, dan kebutuhan masyarakat. Proses terakhir manajemen humas adalah pengendalian yang dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Sedangkan apabila terjadi penyimpangan, kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi. Partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang di fasilitasi dan digalang oleh komite sekolah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu: sama-sama membahas kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu: dalam penelitian M. Ahsin manshur membahas tentang hubungan manajemen kerjasama sekolah sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang pola-pola kerja sama anatara sekolah dan masyarakat.

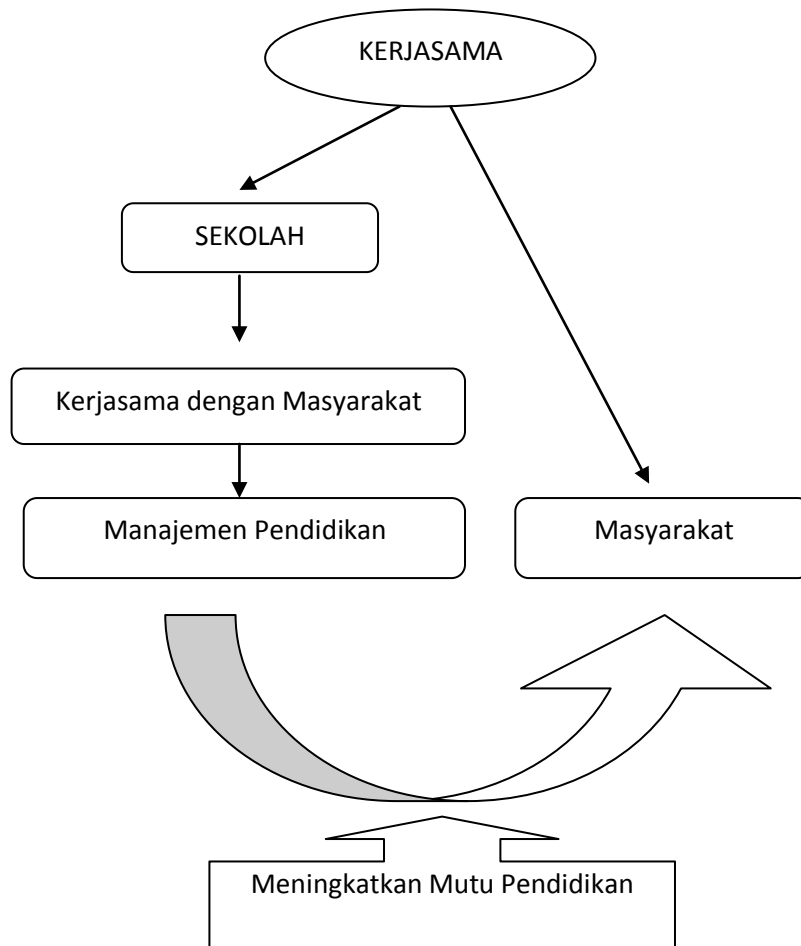
3. Safitri Yosita Ratri, 2009. *Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat dalam Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*. Skripsi. PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa : (1) Bentuk kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat yaitu: kesehatan siswa, pengadaan buku, pengadaan media dan alat peraga, pengadaan alat pelajaran dan praktek, kegiatan drumband, kegiatan pramuka, peringatan hari besar nasional, pengadaan beasiswa, kegiatan les bahasa Inggris, kegiatan olah raga, dan kegiatan peringatan hari besar agama; (2) Pelaksanaan kegiatan sekolah berasal dari sumber dana yang dilakukan dengan cara membeli di toko oleh sekolah, kerjasama LSM, masyarakat peduli pendidikan, GNOTA, pemerintah, dan dana wali siswa; (3) Hambatan yang ditemui berupa hambatan dalam merancang program dan hambatan dalam pelaksanaan program baik yang berasal dari sekolah maupun masyarakat. Sebagai usulan kebijakan hendaknya ada komunikasi yang aktif dan peningkatan partisipasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat.

Kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu: sama-sama membahas tentang kerjasama sekolah dan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang saya akan lakukan yaitu: dalam penelitian yang dilakukan Safitri Yosita Ratri kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam manajemen peningkatan mutu, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu kerjasama sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

F. Kerangka Konseptual

Dari landasan teori tentang kerjasama sekolah dn masyarakat di atas maka tersusun kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Kerjasama sekolah dan masyarakat dalam dunia pendidikan sangat perlu dilakukan, pendidikan itu yang meliputi sekolah di mana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang terjadi pada siswa, di dalam sekolah itu terdapat kepala sekolah yang berperan sebagai manajer yang mengelola dan mengatur sekolah tersebut, di dalam sekolah itu terdapat manajemen, manajemen

pendidikan itu yang meliputi manajemen ketenagaan atau guru, kesiswaan atau peserta didik, sarana prasarana, keuangan, serta lingkungan sekitar dan masyarakat.

Lembaga pendidikan harus mengetahui dengan jelas tentang apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, serta sekolah berkewajiban secara legal dan moral untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaan lembaga pendidikan. Maka dengan adanya kerjasama itu akan tercipta peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menelaah gejala yang terjadi dilapangan untuk membuktikan kebenarannya dan menilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenan dengan masalah yang diangkat. Dengan demikian penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*library reseach*) sehingga dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

Penelitian yang bersifat analitik ini yaitu penelitian yang menjelaskan tentang kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 100 desa Telaga Dalam kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian yaitu di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan di desa Telaga Dalam kecamatan Pino Raya. Waktu penelitian adalah pada tanggal 18 April sampai 31 Mei 2018 pada tahun ajaran 2016-2017.

²⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebelumnya hanya mengetahui secara kasar apa yang peneliti cari. Rancangan penelitian muncul begitu penelitian mulai dilaksanakan. Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau benda. Data kualitatif bersifat subjektif karena peneliti mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada karena peneliti mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya.²⁷

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 100 Bengkulu Selatan.
2. Kepala desa dan warga Telaga Dalam kecamatan Pino Raya.
3. Orang tua siswa yang merupakan anggota Komite Sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian. Yaitu melihat dan mengamati

²⁷Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disetasi* (Bandung: Erlangga, 2013), h.100.

kerjasama antar sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan berbentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Tanya jawab ini akan dilakukan dengan informan kepala sekolah, guru di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan juga kepala sekolah dan masyarakat di desa Telaga Dalam kabupaten Pino Raya tentang kerjasama sekolah dengan warga untuk meningkatkan mutu pendidikan.

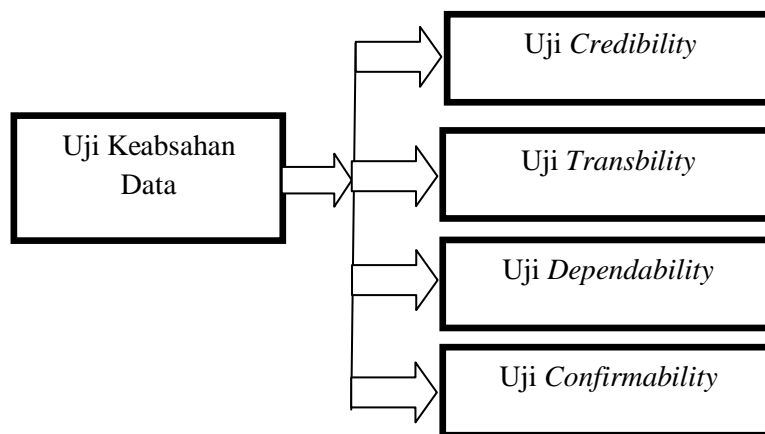
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Penulis mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumentasi saat penelitian dan SD Negeri 100 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁸

Gambar 3.1
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif



1. Pengujian *Credibility*

Bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 121.

- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Pengujian *Transferability*

Bahwa uji *transferability* Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberi data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

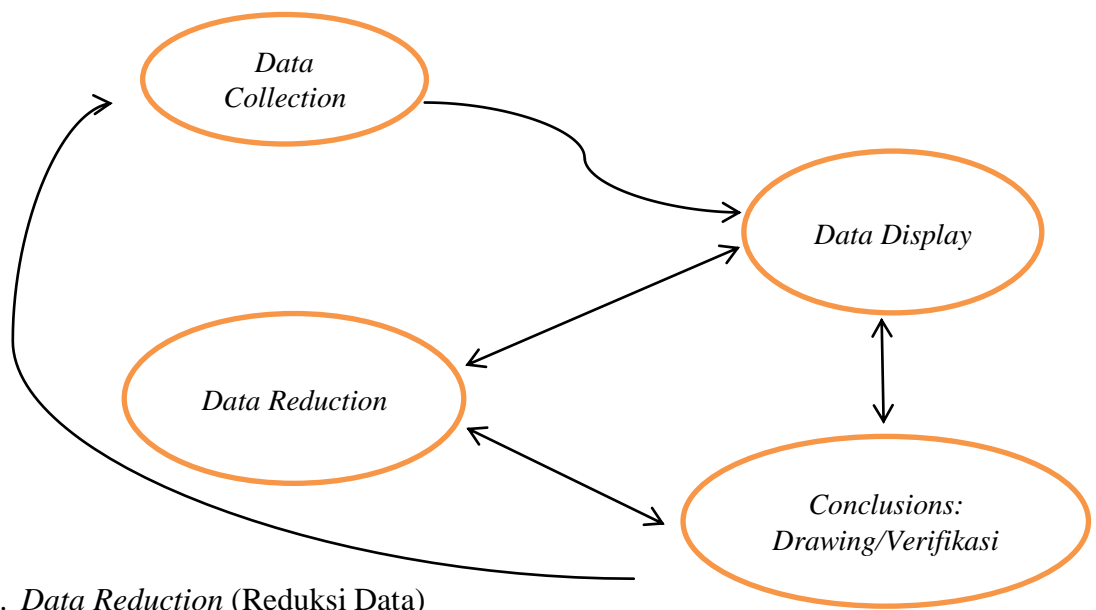
F. Teknik Analisis Data

Analisis data artinya menyusun data agar dapat di tafsir dan diketahui kebenaran data tersebut. Oleh karena itu analisis data merupakan bagian yang sangat penting,

karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam usaha mengungkapkan kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan, data ini menggunakan metodologi induktif dengan menggunakan triangulasi sumber, penarikan kesimpulan yang bertitik tolak dari data-data konkrit menuju kesimpulan umum.²⁹

Gambar 3.2
Analisis Data Model Miles and Huberman



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadukan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusions: Drawing/Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 100 Bengkulu Selatan

SD Negeri 100 Bengkulu Selatan berada di Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan, adalah sekolah dasar negeri yang berdiri pada tanggal 01 Juli 1997. Sejak berdirinya, sekolah selalu mengalami kemajuan dilihat dari bangunan gedung yang dulunya hanya ada 4 ruang gedung kini telah bertambah menjadi 8 ruang gedung, yang dulunya belum memiliki pagar, kini telah memiliki pagar beton, hingga saat ini sekolah masih bertahan kemajuannya. Kepala sekolah pun sudah mengalami tiga kali pertukaran, yang pertama memimpin yaitu Bapak Indri, pada tahun 2001 dipimpin oleh bapak Triharsono, pada tahun 2005 dipimpin oleh bapak Sarmanda, dan yang memimpin sampai saat ini Bapak Sardi,S.Pd.

Letak SD Negeri 100 Bengkulu Selatan yang termasuk bangunan sekolah terpencil memiliki jarak dari ibu kota kabupaten yaitu 40 km, bangunan sekolah saat ini berada di dekat jalan lintas desa Telaga Dalam. Lintang atau bujur dari bangunan ini adalah -4.3528000 atau 102.8822000, memiliki luas tanah 140 m², di sebelah Selatan dan Barat bangunan terdapat beberapa rumah warga.

2. Visi dan Misi

- a. Visi: “Membentuk Siswa yang Berprestasi, Cerdas dan Berbudi Pekerti Luhur”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar siswa;
- 2) Melaksanakan kegiatan agama;
- 3) Melaksanakan kegiatan olahraga;
- 4) Memelihara kebersihan sekolah bersama;
- 5) Menciptakan ketertiban dan suasana aman dan tertib.

B. Fakta Temuan Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan, dengan menggunakan metode kualitatif induktif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

1. Pelaksanaan penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah wawancara dengan sembilan orang narasumber yang menjadi informan. Untuk itu penulis mengunjungi SD Negeri 100 Bengkulu

Selatan dan kantor desa Telaga Dalam dan rumah warga melakukan wawancara ketika informan sedang tidak sibuk (ketika waktu luang) dan dalam suasana keakraban.

2. Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Sardi S.Pd, yang menjabat sebagai Kepala SD Negeri 100 Bengkulu Selatan.
- b. Bapak Sirman, yang menjabat sebagai Kepala Desa Telaga Dalam.
- c. Bapak Mahidin, A.Ma.Pd, selaku guru kelas.
- d. Bapak Najamudin, selaku petugas di kantor desa.
- e. Bapak Nihar, selaku ketua Komite Sekolah.
- f. Ibu Puspita, selaku orang tua siswa berprestasi.
- g. Bapak Pisin, selaku pengurus komite dan orang tua siswa.
- h. Bapak Osep, selaku orang tua murid yang mendapat beasiswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis mengecek data yang sama dari narasumber (informan) yang berbeda. Hasil penelitian sesuai dengan jawaban informan dan fakta di lapangan yang penulis amati.

Berikut adalah hasil dari interpretasi wawancara dengan informan:

1. Penyusunan rencana kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, yang melibatkan komite sekolah.

Dalam menyusun rencana kerjasama antara sekolah dan masyarakat, harus melibatkan pengurus dan anggota komite sekolah. Oleh karenanya, setiap wali murid harus menjadi anggota komite sekolah, tidak hanya itu, wali murid juga harus hadir data pertemuan komite untuk melihat perkembangan pendidikan siswa dan bersama-sama membuat program untuk kemajuan siswa. Walaupun wali murid telah menjadi anggota komite sekolah, namun banyak dari wali murid tersebut tidak dapat menghadiri pertemuan atau rapat komite di sekolah. Hal ini dikarenakan pekerjaan wali murid tersebut yang rata-rata bertani, sehingga wali murid pergi selama berhari-hari dari rumah. Hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Sardi kepala sekolah SD Negeri 100 Bengkulu Selatan yang mengatakan bahwa:

“Ya, seluruh wali murid menjadi anggota komite sekolah. Tetapi memang banyak yang tidak aktif dalam pertemuan, karena rata-rata orang tua siswa sekolah ini mencari nafkah dengan berkebun, jadi sampai berhari-hari menginap di kebun. Tapi biasanya orang tua siswa selalu setuju dalam mengikuti setiap program sekolah dan kegiatan anaknya.”³⁰

Hal ini seperti yang juga digambarkan oleh bapak Nihar selaku ketua komite sekolah yang mengungkapkan fakta di lapangan:

“Ya, seluruh orang tua siswa yang bersekolah di SD ini telah menjadi anggota komite sekolah, walau kebanyakan tidak pernah datang saat pertemuan, karena memang orang tua siswa pekerjaannya berkebun, jadi berhari-hari di kebun. Biasanya orang tua siswa setuju-setuju saja dengan program sekolah dan keputusan komite sekolah.”³¹

³⁰Wawancara dengan bapak Sardi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 100 Bengkulu Selatan, pada tanggal 30 April 2018.

³¹Wawancara dengan bapak Nihar, selaku Ketua Komite Sekolah SD Negeri 100 Bengkulu Selatan, pada tanggal 18 Mei 2018.

Keadaan tersebut diakui oleh ibu Puspita orang tua dari siswa yang berprestasi di sekolah:

“Kami memang menjadi anggota komite sekolah, tapi kami sering di kebun jadi tidak pernah datang saat pertemuan komite. Kami hanya mendengar keputusan rapat saja, karena kami tahu semua untuk kepentingan anak-anak kami dan kemajuan sekolah.”³²

Seluruh orang tua siswa SD Negeri 100 Bengkulu Selatan merupakan anggota komite sekolah, walaupun tidak semua bisa hadir dalam pertemuan dan rapat komite, tetapi orang tua setuju dengan program yang telah disusun juga hasil rapat.

2. Mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan.

Demi perkembangan hasil belajar siswa, orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, orang tua harus tetap mengawasi siswa di rumah. Orang tua juga harus memperhatikan setiap perkembangan pendidikan anaknya, juga mengingatkan siswa tentang tugas sekolahnya, seperti pekerjaan rumah, peralatan sekolah dan kedisiplinan siswa hadir di sekolah.

Fakta yang penulis temukan di lapangan, karena pekerjaan orang tua siswa yang rata-rata berkebun dan menginap di kebun sampai sehari-hari, sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Siswa juga menjadi kurang disiplin dan sering sekali lupa membawa perlengkapan sekolah juga lupa mengerjakan PR. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahidin selaku guru kelas:

“Kebanyakan siswa yang kurang disiplin karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Apalagi siswa yang orang tuanya tidak di rumah sehari-hari karena pekerjaan, sehingga kebutuhan siswa tidak terpenuhi. Tetapi kami masih

³²Wawancara dengan ibu Puspita, selaku orang tua siswa berprestasi, pada tanggal 2 Mei 2018.

memaklumi, karena memang kondisi tersebut bukan keinginan siswa dan orang tuanya. Sejauh tindakan tidak disiplin siswa masih wajar dan tidak merugikan orang lain juga sekolah.”³³

Hal ini dibenarkan oleh bapak Sirman kepala desa Telaga Dalam yang memberikan data tentang pekerjaan orang tua siswa:

“Sembilan puluh persen pekerjaan masyarakat di desa ini adalah berkebun, berarti orang tua siswa di SD 100 rata-rata berkebun. Kalau mereka sudah di kebun memang sampai sehari-hari. Paling-paling yang orang tuanya PNS, guru atau tukang yang ada di rumah setiap harinya. Tapi Alhamdulillah, desa kami aman dari tindakan kenakalan remaja. Karena walau tanpa pengawasan orang tua, anak-anak desa ini masih semangat untuk sekolah.”³⁴

Hal ini diakui oleh bapak Pisin wali murid siswa kelas V yang menggambarkan kehidupan sekolah anak-anaknya:

“Pekerjaan saya bertani kopi, jadi saya jarang di rumah selalu tinggal di kebun dengan ibu anak-anak. Anak-anak kami tinggal di rumah sampai berminggu-minggu, kami hanya minta tolong dengan keluarga dekat rumah untuk mengawasi, kalau-kalau anak-anak belum pulang sekolah, ada masalah di rumah sampai kurang beras. Kami memang sering mendapat teguran dari guru tentang anak-anak yang datang kesiangan juga tidak mengerjakan PR. Anak saya yang tertua harus sekolah dan mengurus kebutuhan adiknya. Kami tau teguran tersebut untuk kemajuan sekolah anak-anak kami.”³⁵

Seperti yang telah diungkapkan di atas, pengawasan orang tua di rumah memang sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan siswa.

3. Pemberian bantuan tenaga ahli.

Pihak sekolah telah bekerjasama dengan Puskesmas desa, sehingga jika siswa mengalami luka atau sakit di sekolah, pihak Puskesmas siaga menangani pengobatan siswa tersebut. Bidan desa juga mau datang ke rumah jika ada siswa yang sakit. Tenaga psikolog sudah ada di sekolah yaitu guru yang merangkap sebagai guru Bimbingan Konseling (BK).

³³Wawancara dengan bapak Mahidin, A.Ma.Pd, selaku guru kelas, pada tanggal 30 April 2018.

³⁴Wawancara dengan bapak Sirman, selaku Kepala Desa Telaga Dalam, pada tanggal 4 Mei 2018.

³⁵Wawancara dengan bapak Pisin, selaku wali murid, pada tanggal 4 Mei 2018.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah:

“Sekolah ini telah bekerjasama dengan Puskesmas dan Bidan Desa, jadi jika siswa mengalami sakit di sekolah, kami membawanya ke Puskesmas. Bidan desajuga mau berkunjung ke rumah siswa jika siswa mengalami luka atau sakit sepulang dari sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa selalu dalam keadaan sehat saat belajar, jadi siswa bisa fokus dalam pendidikannya. Kami juga mempunyai guru BK yang merangkap sebagai guru kelas. Jadi jika ada siswa yang sedang terkena masalah atau murung dalam pembelajaran, guru tersebut mengajak siswa untuk cerita dan memberi nasihat kepada siswa tersebut. Jika perlu mengundang orang tua siswa untuk berbincang-bincang tentang masalah yang dihadapi oleh anaknya.”³⁶

Bapak Najamudin juga berpendapat sama:

“SD 100 telah bekerjasama dengan Puskesmas dan Bidan Desa, sehingga jika ada masalah dengan kesehatan siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah, pihak Puskesmas dan Bidan desa bersedia menolong.”³⁷

Bapak Mahidin juga membenarkan hal tersebut:

“Sekolah kami bekerjasama dengan Puskesmas dan Bidan Desa, kami membawanya ke Puskesmas. Di sini juga ada guru BK yang merangkap sebagai guru kelas. Jadi jika ada siswa yang sedang terkena masalah, guru tersebut yang menanganinya.”³⁸

Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena jika siswa selalu sehat baik fisik maupun psikologi nya, maka pembelajaran yang dilakukan akan terserap oleh siswa.

4. Pengadaan dana bantuan dari masyarakat.

Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat lainnya adalah bantuan beasiswa untuk siswa berprestasi dan tidak mampu. Hal ini bukan hanya dari pihak komite sekolah tetapi bantuan dana desa juga digunakan untuk siswa yang kurang mampu agar tetap selalu sekolah. Komite sekolah juga mengadakan iuran dana guna

³⁶Wawancara dengan bapak Sardi, S.Pd, pada tanggal 30 April 2018.

³⁷Wawancara dengan bapak Najamudin, selaku petugas di kantor desa Telaga Dalam, pada tanggal 15 Mei 2018.

³⁸Wawancara dengan bapak Mahidin, pada tanggal 30 April 2018.

mendukung acara perlombaan di sekolah ataupun desa lain dan mengirim perwakilan sekolah untuk lomba tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Osep selaku wali murid yang menerima beasiswa kurang mampu:

“Anak saya termasuk siswa yang mendapatkan beasiswa tidak mampu, sehingga untuk membeli perlengkapan sekolah kami tidak khawatir lagi. Pihak desa juga mempermudah kami membuat surat keterangan tidak mampu”³⁹

Bapak Nihar menjelaskan salah satu program komite sekolah:

“Ya, kami memiliki kewajiban bagi anggota komite untuk membayar iuran kas dan kami ada dana sumbangan dari orang tua yang memiliki penghasilan lebih. Dana komite ini kami gunakan salah satunya untuk memberikan beasiswa ataupun bantuan peralatan sekolah untuk siswa tidak mampu, sehingga siswa tersebut tetap layak berseragam sekolah dan mempunyai peralatan sekolah seperti teman-temannya. Dana tersebut juga kami keluarkan untuk mendukung siswa yang menjadi utusan sekolah untuk lomba di kecamatan atau di kabupaten.”⁴⁰

Hal tersebut juga diakui oleh ibu Puspita yang anaknya mendapat beasiswa prestasi sekaligus tidak mampu:

“Anak saya juga mendapatkan beasiswa berprestasi dan sering dikirim sebagai perwakilan sekolah untuk lomba-lomba. Alhamdulillah kami terbantu sekali dengan uang kas di komite sekolah.”⁴¹

Hal ini juga merupakan bentuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

5. Pengadaan buku pelajaran untuk Perpustakaan sekolah. Pengadaan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bentuk lain dari kerjasama antara sekolah dengan masyarakat seperti bantuan dari komite sekolah maupun orang tua siswa menyumbangkan buku ke Perpustakaan

³⁹Wawancara dengan bapak Osep selaku wali murid yang mendapatkan beasiswa kurang mampu, pada tanggal 18 Mei 2018.

⁴⁰Wawancara dengan bapak Nihar, pada tanggal 18 Mei 2018.

⁴¹Wawancara dengan ibu Puspita, pada tanggal 2 Mei 2018.

sekolah juga menyumbangkan alat pendidikan untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Sardi:

“Orang tua siswa juga berkontribusi dalam memajukan sekolah, terbukti dengan sumbangan buku untuk perpustakaan dan komite sekolah bekerjasama membeli alat-alat olah raga seperti bola. Hal ini demi kemajuan sekolah ini, karena memang sarana dan prasarana di sekolah ini kurang memadai.”⁴²

Bapak Nihar juga memaparkan hal tersebut sebagai program komite sekolah:

“Kami mempunyai program pengumpulan buku untuk membantu Perpustakaan sekolah. Kami juga membelikan bola untuk pelajaran olahraga. Kalau untuk bantuan pribadi, itu dari orang tua siswa masing-masing.”⁴³

Banyak program dalam komite sekolah yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, yang artinya kerjasama antara sekolah dan masyarakat telah terjalin dengan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan observasi awal pada, penulis mendapati bahwa SD Negeri 100 Bengkulu Selatan dalam proses pembelajaran, guru masih kurang dalam menerapkan metode yang bervariasi dan media pembelajaran jarang sekali digunakan. Siswa juga kurang disiplin dalam masuk sekolah dan kelas juga mengerjakan tugas di rumah. Selain itu, penulis melihat belum maksimalnya kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bangunan yang nampak tidak terurus dan keadaan sekitar halaman sekolah yang penuh dengan rerumputan dan kebersihan juga masih sangat kurang, mutu pendidikan yang belum optimal.

⁴²Wawancara dengan bapak Sardi, S.Pd, pada tanggal 30 April 2018.

⁴³Wawancara dengan bapak Nihar, pada tanggal 18 Mei 2018.

Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Komite sekolah dibentuk untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan, artinya komite sekolah dibutuhkan dalam peningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide atau gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan suatu sekolah termasuk di dalamnya melakukan pengawasan pembelajaran terhadap siswa di sekolah yang menjadi tanggung jawab komite.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Ada hubungan saling memberi dan menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang perkembangan putra-putri mereka.

Tujuan dari hubungan sekolah dan masyarakat, yaitu untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan sarana-sarana dari sekolah; untuk menilai program sekolah; untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik; untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan; untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah; untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah; untuk mengarahkan dukungan dan bantuan bagi pemelihara dan peningkatan program sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan dan tuntutan terhadap sekolah.

Mutu sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horisontal. Dilihat dari perspektif operasional, manajemen sekolah berbasis dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien. Mereka bekerja bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat. Proses pekerjaannya pun dilakukan benar dari awal, bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin karena kekeliruan yang tidak disengaja.

Adapun bentuk peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan rencana kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yang

melibatkan komite sekolah, yaitu menjadi anggota komite sekolah, selalu hadir saat pertemuan komite, bersama membuat program untuk kemajuan siswa; mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti mengawasi siswa di rumah dan mengingatkan siswa tentang tugas sekolahnya; pemberian bantuan tenaga ahli seperti dokter atau dan psikolog; pengadaan dana dan memberi bantuan yang berupa beasiswa untuk siswa berprestasi dan tidak mampu, iuran untuk acara perlombaan atau pengiriman wakil sekolah, penggalangan dana saat keluarga siswa terkena musibah; pengadaan buku pelajaran untuk perpustakaan dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan temuan penelitian didapatkan kesimpulan:

1. Penyusunan rencana kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, yang melibatkan komite sekolah.

Dalam menyusun rencana kerjasama antara sekolah dan masyarakat, harus melibatkan pengurus dan anggota komite sekolah. Oleh karenanya, setiap wali murid harus menjadi anggota komite sekolah, tidak hanya itu, wali murid juga harus hadir data pertemuan komite untuk melihat perkembangan pendidikan siswa dan bersama-sama membuat program untuk kemajuan siswa. Walaupun wali murid telah menjadi anggota komite sekolah, namun banyak dari wali murid tersebut tidak dapat menghadiri pertemuan atau rapat komite di sekolah. Hal ini dikarenakan pekerjaan wali murid tersebut yang rata-rata bertani, sehingga wali murid pergi selama berhari-hari dari rumah. Seluruh orang tua siswa SD Negeri 100 Bengkulu Selatan merupakan anggota komite sekolah, walaupun tidak semua

bisa hadir dalam pertemuan dan rapat komite, tetapi orang tua setuju dengan program yang telah disusun juga hasil rapat.

2. Mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan.

Demi perkembangan hasil belajar siswa, orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, orang tua harus tetap mengawasi siswa di rumah. Orang tua juga harus memperhatikan setiap perkembangan pendidikan anaknya, juga mengingatkan siswa tentang tugas sekolahnya, seperti pekerjaan rumah, peralatan sekolah dan kedisiplinan siswa hadir di sekolah. Fakta yang penulis temukan di lapangan, karena pekerjaan orang tua siswa yang rata-rata berkebun dan menginap di kebun sampai berhari-hari, sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Siswa juga menjadi kurang disiplin dan sering sekali lupa membawa perlengkapan sekolah juga lupa mengerjakan PR. Seperti yang telah diungkapkan di atas, pengawasan orang tua di rumah memang sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan siswa.

3. Pemberian bantuan tenaga ahli.

Pihak sekolah telah bekerjasama dengan Puskesmas desa, sehingga jika siswa mengalami luka atau sakit di sekolah, pihak Puskesmas siaga menangani pengobatan siswa tersebut. Bidan desa juga mau datang ke rumah jika ada siswa yang sakit. Tenaga psikolog sudah ada di sekolah yaitu guru yang merangkap sebagai guru Bimbingan Konseling (BK). Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena jika siswa selalu sehat baik fisik maupun psikologi nya, maka pembelajaran yang dilakukan akan terserap oleh siswa.

4. Pengadaan dana bantuan dari masyarakat.

Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat lainnya adalah bantuan beasiswa untuk siswa berprestasi dan tidak mampu. Hal ini bukan hanya dari pihak komite sekolah tetapi bantuan dana desa juga digunakan untuk siswa yang kurang mampu agar tetap selalu sekolah. Komite sekolah juga mengadakan iuran dana guna mendukung acara perlombaan di sekolah ataupun desa lain dan mengirim perwakilan sekolah untuk lomba tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini juga merupakan bentuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

5. Pengadaan buku pelajaran untuk Perpustakaan sekolah. Pengadaan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bentuk lain dari kerjasama antara sekolah dengan masyarakat seperti bantuan dari komite sekolah maupun orang tua siswa menyumbangkan buku ke Perpustakaan sekolah juga menyumbangkan alat pendidikan untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Banyak program dalam komite sekolah yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, yang artinya kerjasama antara sekolah dan masyarakat telah terjalin dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan menganalisis serta mendeskripsikan data yang penulis lakukan tentang bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti: penyusunan rencana kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, yang melibatkan komite sekolah; mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan; pemberian bantuan tenaga ahli. Pengadaan dana bantuan dari masyarakat; pengadaan buku pelajaran untuk Perpustakaan sekolah; pengadaan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Banyak program dalam komite sekolah yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, yang artinya kerjasama antara sekolah dan masyarakat telah terjalin dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan kepada :

1. Bagi kepala sekolah, agar selalu meningkatkan mutu pendidikan secara umum ditinjau dari proses maupun hasil pembelajaran dengan cara selalu memberikan dorongan kepada siswa agar membiasakan belajar aktif dan mandiri di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi masyarakat, diharapkan agar selalu berpartisipasi dan mendukung program sekolah agar kegiatan proses belajar mengajar siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi orang tua, diharapkan tetap mengawasi anaknya demi kemajuan pendidikan siswa.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	36
3.1 Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif	41
3.2 Analisis Data Model Miles and Huberman	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Kartu Bimbingan.
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
4. Surat Izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu Selatan.
5. Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri 100 Bengkulu Selatan.
6. Surat Keterangan Penelitian dari Desa Telaga Dalam kecamatan Pino Raya.
7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.
8. Pedoman Wawancara.
9. Data Informan Penelitian.
10. Data Profil Sekolah
11. Foto-foto Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan
Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya

6. Penyusunan rencana kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, yang melibatkan komite sekolah.
 - a. Apakah semua wali murid merupakan anggota komite sekolah?
 - b. Apakah ada wali murid yang tidak menjadi anggota komite, apa alasannya?
 - c. Kapan waktu pertemuan komite sekolah?
 - d. Apakah anggota komite selalu hadir setiap pertemuan?
 - e. Apakah pihak sekolah memberikan kesempatan anggota komite untuk mengemukakan pendapatnya?
 - f. Apa saja program dari komite sekolah yang telah dilaksanakan demi kepentingan siswa?
 - g. Apa saja program komite sekolah yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan?
 - h. Apakah setiap program yang diusulkan oleh anggota komite, selalu dilaksanakan oleh sekolah?
7. Mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan.
 - i. Apakah orang tua siswa ikut memperhatikan hasil pembelajaran di sekolah?
 - j. Apakah orang tua siswa mengetahui perkembangan siswa di sekolah?
 - k. Apakah orang tua siswa membantu siswa saat belajar di rumah?
 - l. Apakah orang tua siswa mengingatkan siswa tentang tugas sekolah dan pekerjaan rumahnya?
8. Pemberian bantuan tenaga ahli.
 - m. Apakah sekolah bekerjasama dengan Puskesmas untuk memberikan pertolongan pertama kepada siswa jika siswa sakit di sekolah?

- n. Apakah ada program tahunan sekolah bekerjasama dengan dokter untuk pemberian vaksin ataupun pemeriksaan gigi gratis untuk siswa di sekolah?
 - o. Apakah sekolah memiliki psikolog tersendiri bagi siswa yang bermasalah di sekolah?
9. Pengadaan dana bantuan dari masyarakat.
- p. Apakah ada anggaran dana dari pemerintah desa atau masyarakat untuk memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi.
 - q. Apakah orang tua siswa mudah dalam mengurus surat keterangan tidak mampu sehingga siswa bisa mendapatkan beasiswa?
 - r. Apakah orang tua siswa dimintai bantuan dana untuk uang kas komite sekolah?
 - s. Apakah uang kas dalam komite sekolah sebagian digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
 - t. Apakah anggota komite sekolah turut membantu dana saat ada perlombaan maupun utusan sekolah untuk lomba di luar sekolah?
10. Pengadaan buku pelajaran untuk Perpustakaan sekolah. Pengadaan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- u. Apakah komite sekolah menyediakan dana membeli buku untuk Perpustakaan?
 - v. Apakah ada orang tua siswa yang secara individu menyumbangkan buku untuk Perpustakaan sekolah?
 - w. Apakah orang tua siswa pernah menyumbangkan alat atau sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah?
 - x. Apakah komite sekolah ikut serta menambah peralatan pendidikan seperti alat-alat olah raga, alat praktek IPA?
 - y. Apakah ada bantuan dari pihak kantor desa dalam melengkapi sarana dan memelihara prasarana di sekolah?

DATA INFORMAN PENELITIAN

Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan di SD Negeri 100 Bengkulu Selatan
Desa Telaga Dalam Kecamatan Pino Raya

No.	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1.	Sardi S.Pd	Kepala Sekolah	30 April 2018
2.	Sirman	Kepala Desa Telaga Dalam	4 Mei 2018
3.	Mahidin, A.Ma.Pd	Guru Kelas	30 April 2018
4.	Najamudin	Petugas di Kantor Desa	15 Mei 2018
5.	Nihar	Ketua Komite Sekolah	18 Mei 2018
6.	Puspita	Orang Tua Siswa Berprestasi	2 Mei 2018
7.	Pisin	Pengurus Komite dan Wali Murid	4 Mei 2018
8.	Osep	Wali Murid yang Mendapat Beasiswa	18 Mei 2018

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd
NIP. 195508121979032002

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.
NIP. 198107202007101003

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Joremo S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Fuad, Nurhatati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disetasi*. Bandung: Erlangga.
- Marini, Arita. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Normina. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Jurnal Volume 14 No. 26.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngelim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, Ina Putri. 2017. *Manajemen Program Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Kemitraan, Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Jurnal Volume 2, Nomor 2.
- Sofiyana, Nur Anita. 2012. *Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang)*. Jurnal Volume 01 Nomor 01.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih Dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrument*. Bandung: Refika Aditama.

Suryosubroto. 2004. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryadi, Ace dan H. A. R. Tilaar. 2005. *Analisis Kebijakan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

